
PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Prisca Candrakirana

email: priscandra.kirana@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba dan asimetri informasi terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Pada penelitian ini menggunakan 116 sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari total 145 perusahaan manufaktur. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling* dimana kriteria didasarkan pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* sebelum tahun 2011, tidak pernah *delisting* pada periode penelitian, tahun buku berakhir pada 31 Desember dan pernah melakukan manajemen laba pada periode penelitian. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hubungan kausal. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan mengumpulkan data sekunder baik melalui buku, jurnal, atau sumber cetak lainnya ataupun pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data pada penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta uji hipotesis F dan t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas, sedangkan asimetri informasi berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI : Manajemen Laba, Asimetri Informasi, Biaya Modal Ekuitas

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya memerlukan sejumlah modal. Modal yang ada dalam perusahaan tidak hanya berasal dari pemilik perusahaan, namun juga bisa diperoleh dari para investor. Investor memerlukan informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi keuangan yang diperlukan oleh investor disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Namun investor cenderung memfokuskan informasi keuangan pada laba yang dijadikan dasar pengambilan keputusannya. Hal tersebut justru dimanfaatkan oleh manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi laba tanpa harus melanggar dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Upaya manajer dalam mempengaruhi informasi keuangan inilah yang disebut dengan manajemen laba.

Selain adanya manajemen laba, kondisi asimetri informasi juga sering terjadi perusahaan dimana manajer mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan dan menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan informasi antara

manajer dan pemegang saham. Perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana harus mengeluarkan biaya sehubungan dengan pendanaan dari investor. Biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari investor disebut sebagai biaya modal ekuitas (*cost of equity capital*). Biaya modal ekuitas berkaitan dengan tingkat pengembalian yang diinginkan oleh investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh manajemen laba dan asimetri informasi terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai dengan 2015.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Hery (2012: 2): “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Menurut SAK No.1 dalam Harahap (2011: 125): “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan para pemakai termasuk didalamnya investor dalam pengambilan keputusan terutama keputusan investasi. Namun dalam praktiknya laporan keuangan perusahaan tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena perusahaan berusaha agar ada investor yang tertarik untuk menginvestasikan dananya untuk perusahaan, sehingga praktik manajemen laba masih terus terjadi pada perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia.

Menurut Fisher & Rosenzweig dalam Sulistyanto (2008: 49): “Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang”. Disisi lain Davidson, Stickney dan Weil dalam Sulistyanto (2008: 48) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu proses pengambilan langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi yang berterima umum untuk menghasilkan tingkat laba yang diinginkan. Dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah upaya manajemen perusahaan untuk

mengubah maupun menyesuaikan isi laporan keuangan agar sesuai dengan keinginan perusahaan tanpa melanggar prinsip akuntansi yang berterima umum dengan tujuan agar investor lebih tertarik dengan laporan keuangan perusahaan.

Dalam praktiknya, terdapat 4 pola manajemen laba menurut Rahmawati (2012: 117) yaitu :

1. Pola *taking a bath*
Pola ini dijalankan ketika perusahaan dalam kondisi tertekan atau sedang melakukan reorganisasi atau penunjukkan *CEO* baru.
2. Pola minimisasi laba
Pola ini dilakukan jika perusahaan dalam kondisi laba yang tinggi maka untuk mengurangi visibilitasnya dilakukan kebijakan minimalisasi laba.
3. Pola maksimisasi laba
Pola ini dilakukan jika manajer ingin menaikan bonusnya, dan dihadapkan pada perjanjian utang yang hampir dilanggar.
4. Pola perataan laba
Pola ini yang paling sering dilakukan untuk mengantisipasi kondisi yang akan dihadapi perusahaan.

Menurut Stice Stice Skousen (2004: 421) terdapat beberapa faktor yang menjadi motivasi perusahaan melakukan manajemen laba yaitu:

1. Memenuhi target internal
Merupakan alat penting dalam memotivasi para manager untuk meningkatkan usaha penjualan, pengendalian biaya, dan penggunaan sumber daya yang lebih efisien.
2. Memenuhi harapan eksternal
Berbagai stakeholder eksternal memiliki kepentingan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, tidak heran bahwa di beberapa perusahaan apabila pada perhitungan awal laporan keuangan menunjukkan indikasi terjadinya kerugian, para akuntannya biasanya diminta untuk mempertimbangkan kembali penilaian mereka atas akrual dan estimasi guna memperoleh sejumlah dolar untuk memperoleh angka laba positif di laporan keuangan perusahaan.
3. Meratakan atau memuluskan laba (*income smoothing*)
Dengan membuat perusahaan terlihat memiliki angka laba yang tidak terlalu berfluktuasi akan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan pinjaman dengan persyaratan yang menguntungkan serta menarik investor.
4. Mendandani angka laporan keuangan (*window dressing*) untuk penjualan saham perdana (*initial public offering-IPO*) atau memperoleh pinjaman
Perusahaan yang sedang memasuki masa dimana pelaporan laba harus dalam keadaan yang baik, asumsi-asumsi akuntansi dapat diperluas sering kali sampai ke titik yang paling jauh dari aturan yang ada. Termasuk dalam masa itu adalah saat perusahaan berusaha untuk membuat permohonan pinjaman atau saat sebelum memulai penjualan saham perdana untuk umum.

Dalam pendeteksian manajemen laba terdapat beberapa pendekatan menurut Sulistyanto (2008: 211), yaitu:

1. Model berbasis *aggregate accrual*
Merupakan model yang berbasis *aggregate accrual*, yaitu model yang digunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa ini dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba.
2. Model berbasis *specific accruals*
Model kedua merupakan model yang berbasis akrual khusus (*specific accruals*), yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item atau komponen laporan keuangan tertentu dari industri tertentu atau cadangan kerugian piutang dari industri asuransi.
3. Model berbasis *distribution of earning after management*
Pendekatan ini dikembangkan dengan melakukan pengujian secara statistik terhadap komponen-komponen laba untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan laba.

Menurut Sulistyanto (2008: 214) “Sejauh ini hanya model yang menggunakan basis akrual (*accrual basis*) yang diterima sebagai model yang memberikan hasil yang cukup kuat untuk mendeteksi keberadaan manajemen laba”. Penggunaan akrual modal kerja lebih tepat sebagaimana yang telah dikaji oleh Peasnell, et al. dalam Utami (2005: 103), dengan menggunakan proksi rasio akrual modal kerja dengan penjualan. Penggunaan penjualan sebagai bagian dari pendeteksian manajemen laba juga digunakan dalam penelitian Friedlan dalam Muid & Catur (2005: 14).

Manajemen laba pada penelitian ini diproksikan dengan *discretionary accruals*. *Discretionary accruals (DAC)* merupakan komponen akrual yang dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajerial. Untuk mendeteksi apakah perusahaan melakukan manajemen laba dalam pelaporan keuangannya, maka diperlukan pendeteksian yang dirumuskan oleh Friedlan dalam Muid dan Catur (2005: 148) sebagai berikut:

$$DAC_{PT} = (TAC_{PT} / SALES_{PT}) - (TAC_{PD} / SALES_{PD})$$

Nilai TAC (Total Akrual) yang dirumuskan oleh De Angelo dalam Sulistyanto (2005: 219) adalah sebagai berikut:

$$TAC = NI - CFO$$

Hubungan antara manajemen laba dengan biaya modal ekuitas pernah diteliti oleh para peneliti terdahulu. Utami (2005) meneliti pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas dimana objek dalam penelitian adalah perusahaan publik sektor

manufaktur. Hasil penelitian tersebut memberikan bukti empirik bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Penelitian mengenai pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas juga dilakukan oleh Jumirin (2011) yang menyatakan bahwa manajemen laba perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi biaya modal ekuitas.

Menurut Supriyono dalam Nurjanati dan Rodoni (2015: 175): “Asimetri Informasi adalah situasi yang terbentuk karena *principal* (pemegang saham) tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja *agent* (manajer) sehingga *principal* tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha *agent* terhadap hasil-hasil perusahaan yang sesungguhnya”. Sedangkan Sulistyanto (2008: 21) mendefinisikan asimetri informasi sebagai kesenjangan informasi antara manajer dengan investor dimana manajer cenderung menjadi pihak yang lebih *superior* dalam menguasai informasi dibandingkan investor. Ada dua tipe dalam asimetri informasi menurut Rahmawati (2012: 3) yaitu :

1. *Adverse Selection*

Adverse selection adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan/ akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial, memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain.

2. *Moral Hazard*

Moral hazard adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial, dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak.

Menurut Sugiarto (2009: 48): “Asimetri informasi menjadi dasar dari teori *signaling* (teori pemberi isyarat) dimana manajer memiliki informasi bagus tentang perusahaan dan berupaya menyampaikan informasi tersebut kepada investor luar agar harga saham perusahaan meningkat”. Dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi adalah situasi dimana pihak manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi perusahaan daripada pihak diluar perusahaan, sehingga muncul ketidakseimbangan informasi karena pihak manajemen cenderung memberikan informasi bagus kepada pihak luar meskipun tidak sesuai dengan kenyataan.

Pengukuran asimetri informasi diproksikan dengan metode *bid-ask spread* untuk membuktikan hubungannya dengan biaya modal ekuitas seperti pada penelitian Nurjanati dan Radoni (2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurjanati dan Radoni (2015) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara signifikan

terhadap biaya modal ekuitas. Penelitian He, et al dalam Ningsih dan Ariani (2016) juga menyatakan hubungan positif dan signifikan antara asimetri informasi dengan biaya modal ekuitas. Metode *bid-ask spread* untuk pengukuran asimetri informasi menurut Venkatesh dan Chiang (1986: 1092) yaitu sebagai berikut:

$$\text{SPREAD} = \frac{(\text{ask} - \text{bid})}{(\text{ask} + \text{bid}) / 2}$$

Berdasarkan kutipan dan penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa manajemen laba dan asimetri informasi merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi nilai biaya modal ekuitas. Stice, Stice, dan Skousen (2004: 450) mendefinisikan biaya modal ekuitas sebagai tingkat pengembalian modal yang diharapkan oleh investor baik dalam bentuk dividen maupun peningkatan harga pasar untuk menarik minat investor. Menurut Utami (2005: 101): “Biaya modal ekuitas merupakan tarif diskonto yang digunakan investor untuk menilaitunaikan arus kas yang akan diterima di masa yang akan datang”.

Faktor-faktor biaya modal yang berada di luar kendali perusahaan menurut Brigham dan Houston (2001: 427):

1. Tingkat Suku Bunga

Jika suku bunga dalam perekonomian meningkat, maka biaya utang juga akan meningkat karena perusahaan harus membayar pemegang obligasi dengan suku bunga yang lebih tinggi untuk memperoleh modal utang.

2. Tarif Pajak

Tarif pajak, berada jauh di luar kendali perusahaan (walaupun perusahaan telah melakukan lobi untuk mendapatkan perlakuan pajak yang lebih lunak), memiliki pengaruh yang penting terhadap biaya modal.

Sedangkan, Faktor-faktor biaya modal yang dapat dikendalikan perusahaan menurut Brigham dan Houston (2001: 427):

1. Kebijakan Struktur Modal

Perusahaan dapat merubah struktur modalnya, dan perubahan semacam itu dapat mempengaruhi biaya modal.

2. Kebijakan Deviden

Laba ditahan merupakan laba yang belum dibayarkan sebagai deviden. Karenanya, untuk setiap tingkat laba tertentu, semakin tinggi rasio pembayaran dividen, semakin rendah jumlah laba ditahan. Sehingga, perusahaan dapat mengubah struktur pembayaran dividen agar mempengaruhi biaya modal.

3. Kebijakan Investasi

Ketika mengestimasi biaya modal, perusahaan menggunakan tingkat pengembalian yang diperlukan atas saham dan obligasi perusahaan yang beredar sebagai titik awal. Tingkat biaya tersebut mencerminkan risiko aktiva yang dimiliki perusahaan.

Pengukuran biaya modal ekuitas dipengaruhi oleh penilaian perusahaan yang digunakan. Ada beberapa model penilaian perusahaan antara lain:

1. Model penelitian pertumbuhan konstan (*constant growth valuation model*)
Dasar penilaian ini menyatakan bahwa nilai saham sama dengan nilai tunai (present value) dari semua dividen yang akan diterima di masa yang akan datang dengan asumsi tingkat pertumbuhan konstan dalam waktu yang tidak terbatas.
2. *Capital Asset Pricing Model* (CAPM)
Pada model ini bahwa biaya modal saham biasa adalah tingkat return yang diharapkan oleh investor sebagai kompensasi yang diukur dengan beta.
3. Model Ohlson
Model ini digunakan untuk mengestimasi nilai perusahaan dengan didasari pada nilai buku ekuitas ditambah dengan nilai tunai dari laba abnormal.

Rumus biaya modal ekuitas menurut Ohlson (1995) dan Botosan (1997) yang telah disederhanakan oleh Utami (2005) adalah sebagai berikut:

$$R = (B_t + X_{t+1} - P_t) / P_t$$

Rumus biaya modal ekuitas diturunkan dari model Ohlson dengan menggunakan model *Random Walk* untuk mengestimasi laba per lembar saham, dimana Estimasi laba per lembar saham pada periode t+1 diperoleh dari laba per lembar saham periode tersebut ditambahkan dengan rata-rata perubahan laba per lembar saham selama 5 tahun. Hal ini dikarenakan tidak adanya data *forecast* di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hubungan kausal. Dalam penelitian ini, analisis hubungan kausal digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Manajemen Laba dan Asimetri Informasi, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Biaya Modal Ekuitas.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data sekunder seperti data-data perusahaan, catatan-catatan, dan laporan keuangan perusahaan baik melalui buku, jurnal, atau sumber cetak lainnya ataupun dari media internet pada situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu *www.idx.co.id* yang memuat laporan keuangan dan data saham perusahaan *go public*.

Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu seperti Perusahaan

manufaktur sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2011, tidak pernah delisting oleh Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian, memiliki tahun buku yang berakhir pada 31 Desember dan pernah melakukan manajemen laba pada periode penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), analisis regresi berganda, analisis koefisien regresi, analisis koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif Statistik

Berikut ini merupakan hasil output deskriptif statistik untuk variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini:

TABEL 1
DESKRIPTIF STATISTIK

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	116	,0008	,7346	,0941	,1201
Asimetri Informasi	116	,0000	,6716	,3255	,1659
Biaya Modal Ekuitas	116	,0166	2,7539	,9835	,5840
Valid N (listwise)	116				

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Pada Tabel 1 dapat diketahui deskripsi data variabel seperti nilai *minimum*, *maximum*, *mean* (rata-rata) dan standar deviasi untuk masing-masing variabel.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Koefisien regresi manajemen laba dan asimetri informasi terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dihitung menggunakan *software SPSS 20* dan hasilnya ditampilkan pada Tabel 2 berikut ini:

TABEL 2
HASIL REGRESI ANTARA X_1 DAN X_2 DENGAN Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1,124	,123	
1 ML	,734	,446	,151
AI	-,643	,322	-,183

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 2 dapat dibentuk persamaan regresi dengan model matematis sebagai berikut:

$$Y = 1,124 + 0,734X_1 - 0,643X_2$$

3. Analisis Korelasi Dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program *Software SPSS* versi 20, maka dapat ditampilkan pada Tabel 3 berikut ini:

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN ANALISIS KORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,231 ^a	,054	,037	,5732

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 3 diatas, maka didapatkan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,231. Koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 5,4 persen.

4. Uji F

Hasil pengujian hipotesis dengan uji F pada penelitian ini dihitung dengan bantuan *software SPSS* versi 20 yang dapat ditampilkan pada Tabel 4 berikut ini:

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN STATISTIK UJI F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,102	2	1,051	3,199	,045 ^b
Residual	37,125	113	,329		
Total	39,227	115			

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji F pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji F yaitu sebesar 0,045. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak dijadikan model penelitian.

5. Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Asimetri Informasi Terhadap Biaya Modal Ekuitas

Hasil pengujian hipotesis dengan uji t untuk manajemen laba dan asimetri informasi terhadap biaya modal ekuitas pada penelitian ini dihitung dengan bantuan *software SPSS* versi 20 yang dapat ditampilkan pada Tabel 5 berikut ini:

TABEL 5
HASIL PENGUJIAN STATISTIK UJI t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,124	,123		9,114	,000
1 Manajemen Laba	,734	,446	,151	1,648	,102
Asimetri Informasi	-,643	,322	-,183	-1,993	,049

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa uji t dengan spss untuk manajemen laba memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,102. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat kekeliruan ($0,102 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji t antara manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Utami (2005) dan Jumirin (2011). Pada penelitian terdahulu tersebut menyatakan bahwa manajemen laba perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi biaya modal ekuitas.

Berdasarkan Tabel 5, juga dapat dilihat bahwa uji t dengan spss untuk asimetri informasi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,049. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat kekeliruan ($0,049 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara asimetri informasi terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji t antara asimetri informasi terhadap biaya modal ekuitas pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurjanati dan Radoni (2015) dan penelitian He, et al dalam Ningsih dan Ariani (2016). Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Biaya Modal

Ekuitas, sedangkan Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap Biaya Modal Ekuitas.

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka saran yang dapat penulis berikan adalah untuk penelitian selanjutnya tidak menggunakan manajemen laba untuk menguji pengaruhnya terhadap biaya modal ekuitas. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan terdeteksi melakukan manajemen laba, selain itu manajemen laba yang terjadi pada perusahaan dilakukan dengan tidak konsisten karena tidak dilakukan setiap tahun. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain dalam menguji pengaruhnya terhadap biaya modal ekuitas, serta bisa menggunakan model lain dalam perhitungan biaya modal ekuitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Botosan, Christine A. 1997. "Disclosure Level and the Cost Of Equity Capital." *The Accounting Review*, Vol.72, no.3, hal.323-349.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F.Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals Of Financial Management*), edisi kedelapan, jilid 1. Penerjemah Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*, edisi revisi, jilid 12. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jumirin. 2011. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol.11, no.2, hal.203.
- Muid, Dul, dan Nanang Catur P. 2005. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Reaksi Pasar dan Risiko Investasi Pada Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, vol.01, no.2, hal.147-148.
- Ningsih, Rini Dwiyuna., dan Nita Erika Ariani. 2016. "Pengaruh Asimetri Informasi, Pengungkapan Modal Intelektual, dan Kualitas Audit Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, vol.1, no.1, hal.151.
- Nurjanati, Ratri, dan Ahmad Rodoni. 2015. "Pengaruh Asimetri Informasi Dan Tingkat Disclosure Terhadap Biaya Ekuitas Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, vol.5, no.1, hal.175.
- Ohlson, James A. 1995. "Earnings, Book Values, and Dividends in Equity Valuation." *Contemporary Accounting Research*, vol.11, no.2, hal.661-687.

Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Stice, Earl K., James D.Stice, dan K.Fred Skousen. 2004. *Intermediate Accounting*, edisi kelimabelas jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiaro. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan Dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Utami, Wiwik. 2005. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur)." SNA VIII, Solo.

Venkatesh, P.C., dan R.Chiang. 1986. "*Information Asymmetry And The Dealer's Bid-Ask Spread: A Case Study Of Earnings And Dividend Announcements.*" *The Journal Of Finance*, vol.XII, no.5, hal.1089-1102.

